WACANA ANARKISME DALAM LIRIK LAGU

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Mengenai Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Grup Musik Cupumanik)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

Fajar Wira Utama

NIM. 41808105

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

THE DISCOURSE ANARCHISM IN SONG

(Norman Fairclough Critical Discourse Analysis Discourse About Anarchism In Lyrics of Luka Bernegara *by Cupumanik)*

By,
Fajar Utama Wira
NIM . 41808105

Thesis under the guidance of
Adiyana Slamet, S.I.P., M.Si

*The study aims to review Singer know Dimension Text , Discourse Practice, Sosiocultural Practice on Discourse anarchism In the lyrics of "*Luka Bernegara*" by Cupumanik . To achieve these objectives then review raised questions how Dimension Text , Discourse Practice, Sosiocultural Practice.*

Singer research using qualitative research method research designs with Norman Fairclough Critical Discourse Analysis . The data collection techniques is used interview with informants , How to analysis the text in the lyrics of the song " Luka Bernegara *" . In Research singer informants used only for secondary data additional or because not for primary data critical discourse analysis pure Thought Alone findings.*

Results of research on the dimensions of the text shows that there is an element of anarchism delivery. Discourse Practice song lyrics based on the luka bernegara *would be a letdown social groups against the government because there are many governments that came out of the law, in other words there is still more government is busy taking care of their personal interests than busy serving the community. Practice Sosiocultural happened a disappointment that occurs in the community and become a call to not fully stand idly against the government.*

The conclusion of this study, researchers said that Cupumanik wanted to convey a message through the lyrics of songs in the form of resistance to anarchism attitudes embodied in the lyrics of luka bernegara *and a wake to to communities to fight the tyranny in this state in Indonesia.*

Advice from researchers to the community, so that we continue to work in many ways, be it in music, air entrepreneurship, as well as being the leader of a fair and prosperous so that the emergence of a sense of national and state strong.

Keywords : *Critical Discourse Analysis, Discourse Anarchism in lyrics* Luka Bernegara *by Cupumanik. Dimension text, Discourse Practice, Sosiocultural Practice (situational, institutional, social), Norman Fairclough.*

I. LATAR BELAKANG

Lirik lagu "luka bernegara" yang di dalamnya terkandung ideologi anarkisme karya cupumanik ini membahas tentang kekecewaan yang berujung menjadi bentuk perlawanan mereka terhadap pemerintah, pandangan tersebut dapat di lihat pada kontek perpolitikan yang ada di Indonesia pada masa pembuatan lagu luka bernegara di tahun 2010, pada masa tersebut terlihat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, khususnya pada keputusan-keputusan yang telah di ambil oleh para petinggi negara.

Kata bernegara dalam lirik lagu tersebut lebih di tonjolkan kepada realitas yang terjadi pada tahun 2010 dan berdampak pada masa ini dengan banyaknya masyarakat yang sudah kurang mempercayai pemerintah dan tidak berminat pada hal yang berbau politik (*apolitis*).

Wacana anarkimse mengenai lirik lagu luka bernegara semakin di perkuat dengan ada nya realitas pada masa pembuatan lagu tersebut di tahun 2010 mengenai kasus suap pembangunan wisma atlet untuk SEA Games di Palembang. Nazaruddin terkait pembangunan wisma atlet tersebut dan merambat kepada para kader lainnya. permasalahan dimulai dari kecerobohan Partai Demokrat di dalam merekrut anggota. Menurut dia, Demokrat meminjam istilah murah meriah dan tidak memikirkan latar belakang para kader.

Kata anarki sendiri adalah serapan dari bahasa Inggris yaitu *anarchy,* akar kata anarki berasal dari bahasa Yunani yang berupa kata '*anarchos'* atau pun kata *'anarchein'*. Kata *anarchos* dan *anarchein* dapat disama artikan tanpa pemerintahan ataupun kekuasaan, sedangkan anarkis sendiri adalah orang/manusia yang mempercayai adanya anarki.

Pada pernyataan diatas patut di pahami bahwa ideologi anarkisme membenarkan tentang 'tiada pemimpin' ataupun 'tanpa pemerintahan'. Sama sekali tak menyatakan "tanpa aturan." Artinya anarki dalam lirik lagu luka bernegara perwujudan dalam sikap bukan dalam bentuk prilaku.

Cupumanik merupakan salah satu musisi yang sempat berpendapat untuk mengajukan ideologinya dan banyak karya-karya lagunya yang mengkritiki keadaan pemerintahan pada masa orde baru, dengan liriknya yang sangat penuh kritikan menjadi representasi pada masa itu.

Grup band asal kota Bandung yang terbentuk pada tahun 1996 yaitu Cupumanik, memberikan lontaran kata-kata penuh kekecewaan dan makian akan perpolitikan yang terus memanas akan konflik dan tidak menemukan titik penyelesaian yang baik, sehingga pada tahun 2011, cupumanik berhasil merilis single lagu yang berjudul Luka Bernegara. Bagi Cupumanik lagu ini adalah lagu mengenai kebebasan yang datang dari diri sendiri, dulu Cupumanik menaruh perasaan dan merespon persoalan politik dengan hati atau perasaan, dan ternyata itu sudah jauh dari manfaat. Karena menurut Cupumanik perpolitikan kita penuh dengan tipu daya dan juga konflik hingga pada akhirnya mereka punya cara sendiri untuk menjadi masyarakat yang bernegara, cukup dengan bekerja dan berkarya agar berbudaya. Hal tersebut membuktikan bahwa saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memahami pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dan keterkaitan satu sama lain.

Konflik sosial budaya telah terjadi karena kemajemukan suku, kebudayaan, dan agama yang tidak di kelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, penegakan hukum yang masih kurang berjalan dengan baik dan pelaksanaannya telah diselewengkan sedemikian rupa, sehingga banyaknya pertentangan dengan prinsip keadilan, yaitu persamaan hak warga Negara di hadapan hukum. Peralihan kekuasaan yang sering menimbulkan konflik, pertumpahan darah, dendam antara kelompok masyarakat terjadi sebagai akibat proses demokrasi yang tidak berjalan dengan baik, penyalahgunaan kekuasaan sebagai akibat dari lemahnya fungsi pengawasaan dari pemerintah, serta terbatasnya pengawasaan oleh masyarakat dan media massa pada masa lampau yang telah menjadikan pertanggung jawaban pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintah yang bersih dan bertanggung jawab tidak terlaksana. Akibatnya, kepercayaan masyarakat kepada penyelenggara Negara menjadi berkurang.

Berbagai permasalahan yang terjadi saat ini tentu harus di selesaikan dengan tuntas melalui proses yang benar agar tercipta persatuan dan kesatuan nasional yang lebih baik, oleh karena itu pembngunan di Negara ini harus di landasi dengan terwujudnya nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber etika dan moral untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela, serta perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan hak asasi manusia. Terwujudnya sila persatuan Indonesia yang merupakan sila ketiga dari pancasila sebagai landasan untuk

mempersatukan bangsa dan negara Indonesia, serta pulihnya kepercayaan masyarakat kepada penyelenggara negara dan antara sesama masyarakat sehingga dapat menjadi landasan untuk kerukunan dalam hidup bernegara.

Lagu ini adalah cerita bahwa kami sudah menarik diri dari kehidupan politik negara, dimana pada saat itu cupumanik dan banyak kalangan dari masyarakat yang kecewa akan dunia perpolitikan. Hingga saat ini dalam setiap penampilan konsernya Cupumanik, selalu membawakan lagu luka bernegara sebagai sebuah tembang hits mereka. Peneliti sangat tertarik menganalisis lirik Luka Bernegara Karya Cupumanik ini. Analisis wacana dalam bentuk analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analy*sis/*CDA*) berarti peneliti menganalisis wacana pada level naskah beserta sejarah dan konteks wacana tersebut. Penelaahan atas wacana tidak hanya dilakukan pada level naskah, namun dilanjutkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Analisis wacana kritis, kritis di sini berarti bahwa tujuan analisis adalah mengungkap peran praktik kewacanaan dalam upaya melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang melibatkan hubungan kekuasaan yang tak sepadan. Tujuan analisis wacana kritis yaitu menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan antara fenomena sosiokultural dengan proses perubahan dalam permasalahan terkini. Selain itu, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dengan praktik sosial.

Pada penelitian, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis.Untuk mengetahui pesan dari lirik lagu Luka Bernegara karya Cupumanik, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Dalam model Fairclough, teks disini di analisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antar kalimat atau kalimat tersebut digabung sehingga menimbulkan pengertian.

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik dan secara umum di integrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang di kemukakan oleh fairclough ini sering juga sebagai model perubahan sosial (*social change*). Fairclough memusatkan perhatian pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih

dari aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Memandang bahasa sebagai praktik sosial semacam ini, mengandung sejumlah implikasi. (Eriyanto, 2001 : 286)

Saat lirik diciptakan berdasarkan realitas dan pengalaman yang dialami oleh penulis, saat lirik belum disebarluaskan, lirik hanya mempunyai makna tunggal yakni makna menurut sang penulis lirik. Tetapi ketika lirik telah menyebarluas melalui saluran komunikasi, makna lirik tidak lagi hanya tunggal, melainkan jamak. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan interpretasi. Interpretasi setiap individu berbeda dengan individu yang lain, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendikan, pengalaman, ideologi dan sudut pandang yang berbeda. Dari sini peneliti berusaha menginterpretasikan tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut yang merepresentasikan tentang keputusasaan. Dalam lirik lagu tersebut berdasarkan interpretasi awal dari peneliti terdapat kata-kata dalam lirik

II. RUMUSAN MASALAH

2.1 RUMUSAN MASALAH MAKRO

Dari sudut pandang yang telah diuraikan diatas maka penulis menentukan fokus kajian penelitian, **Bagaimana Wacana Anarkisme Dalam Teks Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Band Cupumanik ditinjau dari analisis Wacana Kritik Dengan Pendekatan Norman Fairclough?**

2.2 RUMUSAN MASALAH MIKRO

1. Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari teks ?
2. Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari discourse practice (produksi dan konsumsi teks) ?
3 Bagaimana Wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka Bernegara dilihat dari sociocultural practice (situasional, institusional, sosial) ?

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalampenelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang

kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dengan menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan pandangan yang dipengaruhi oleh ide dan gagasan Marxis yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem kelas. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigmaa penelitian yang digunakan.

> *"Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya." (Mulyana dan Solatun, 2008)*

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." Penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada definisi ini hanya mempersoalkan satu metode, yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi adalah apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok.

Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchran, 1998:11). Sementara itu, desain penelitian analisis wacana kritis merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu.

Analisis wacana lirik lagu dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks yang ada. Oleh karena itu, subjektivitas tidak dapat dihindarkan dalam penelitian ini karena realitas yang ditemukan dalam teks merupakan hasil interpretasi atau penafsiran saya. Akan tetapi, subjektivitas tersebut diminimalisasi dengan digunakannya hasil analisis linguistik sebagai bukti. Penelitian dengan metode analisis wacana kritis dianggap semakin berkualitas apabila penelitian tersebut semakin banyak memperhatikan konteks historis, sosial, budaya dari teks yang diteliti.

Sedangkan dalam studi analisis wacana *(discourse analysis)*, pengungkapan maksud tersembunyi yang terdapat di dalam suatu teks, itu dapat dikategorikan sedalam analisis wacana kritis. Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagau obyek studi bahasa saja. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks, yaitu bahasa dapat difungsikan sebagai alat dam praktik mencapai tujuan, termasuk pula pada praktik ideologi. Seperti yang diungkapkan pula oleh Eriyanto mengenai posisi bahasa dalam pandangan wacana kritis sebagai berikut, "Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya."(Eriyanto, 2001:6)

Perbedaan metode analisis wacana kritis dengan metode lain dari seginilai, adalah bahwa bahasa sebagai objek penelitian yang memiliki peranan penting pada pembahasaannya. Bahasa menjadi fokus pembahasan dan dinilai dari berbagai sudut pandang, termasuk bagaimana suatu proses bahasa itudiproduksi dan proses reproduksinya, yang dianggap sebagai awal dari kerangka suatu wacana yang dikeluarkan. Pada ranah yang lebih jauh,kemudian bahasa pun dipandang sebagai

bentuk konstelasi kekuasaan daneksistensi kelompok dominan, penggunaan bahasa pun dianggap sebagai media propaganda, suatu alat yang digunakan suatu kelompok untuk memarjinalkan kelompok lain.

Konsepsi Fairclough dan Wodak mengenai praktik wacana bahwa wacana dapat menampilkan efek ideologis baim secara langsung atau tidak. Sebagai contoh suatu wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang timpang antar kelas-kelas sosial, seperti pria dan wanita, dan secara umum wacana dapat merepsentasikan perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap kelompok-kelompok. sosial dalam masyarakat. Pemakaian bahasa dalam analisis wacana kritis baik bahasa tutur maupun tulisan adalah termasuk sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis dipandang sebagai hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial.

Berikut menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto, "Analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yangada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing." (Eriyanto,2001:7) Analisis wacana kritis pun turut mempretimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksdukan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Ideologi pun menjadi konsep penting dalam analisis wacana kritis, Karena dalam setiap bentuk teks, percakapan atau apapun itu adalah merupakan praktik ideologi yang merupakan pancaran suatu ideologi tertentu.

Wacana bagi ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsepsi kehidupan yang mereka miliki sehingga dianngap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat.

IV. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

4.1 STUDI KEPUSTAKAAN

Peneliti coba mencari beberapa literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam beberapa karangan buku

4.2 STUDI LAPANGAN

1. Wawancara Mendalam
2. Dokumentasi
3. *Internet Searching*

4.3 TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengumpulan data (Data Collection)
2. Reduksi data (Data Reduction)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

4.4. UJI KEABSAHAN DATA

1. Triangulasi Data
2. *Member Check*

V. PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul peneliti, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis yang peneliti intepretasikan, dan menurut peneliti memandang dalam kajian pembahasan yang peneliti lakukan, dengan Analisis Wacana Kritis pada Wacana Anarkisme dalam lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik dengan menggunakan Paradigma Kritis.

Peneliti melihat bahwa teks perlu dibahas secara mendalam menggunakan linguistic kritis (*critical lingustik),* kajian tersebut merupakan relasi-relasi antara kekuasaan yang tersembunyi (*hidden power)* dan proses ideologi yang muncul dalam teks lisan atau tulisan. Lingustik kritis amat relevan digunakan untuk menganalisis fenomena yang penuh kesenjangan.

Untuk menemukan adanya penyampaian unsur anarkisme dalam Struktur Teks, Produksi Teks (*Discourse Practice*) , dan Aspek sosial (*Sosioculture Practice*) yang terlihat dalam budaya di masyarakat dalam pembuatan teks yang terdapat di teks lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik.

5.1 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam Dimensi Teks

Arti kata luka bernegara menurut Cupumanik adalah bentuk kekecewaan terhadap pemerintahan yang pada masa itu sangat jelas terlihat bahwa mereka lebih disibukan dengan kesibukan pribadi mereka tanpa melihat akan permasalahan yang terjadi di negri kita, jadi pemimpin seperti apakah yang cocok memimpin Negara kita ini, apakah budayawan atau negarawan. Luka bernegara yang tercipta dari salah satu karya Cupumanik ini menjadi suatu cambukan besar kepada masyarakat banyak, mereka harus lebih harus berhati-hati dalam memilih suatu pemimpin baik para pengikut nya. Luka bernegara yang tercipta sebagai judul teks lirik lagu grup musik Cupumanik menggambarkan akan rasa kekecewaan dan bentuk perlawanan yang memiliki unsure anarkisme terhadap pemerintah Indonesia. Jika di lihat dari segi penyampaian dan isi dalam lirik lagu Luka Bernegara, sangat mudah dan dipahami bila didengarkan secara baik, namun jika di pahami secara memandang dalam bentuk realitas yang terjadi pada saat ini sangat rumit karena banyakanya permasalahan yang timbul di negara ini terlebih di Indonesia. kosakata yang dipakai oleh grup musik Cupumanik ini tidak menggunakan kata-kata yang lumayan sulit dalam isi lirik teks lagu luka bernegara yang terlihat, karena bahasa dan kata-kata yang digunakan adalah bahasa masyarakat Indonesia yang digunakan baik di umum dan masyarak yang mengerti akan kajian bahasa perpolitikan.

Lirik dalam sebuah lagu, sebagai sebuah wacana selalu mengandung teks dan konteks di dalamnya yang memiliki makna tersendiri, ketika berbicara tentang teks yang tertulis, maka sudah berbicara tentang konteks yang berkembang di masyarakat pendukung musik tersebut. Lirik lagu Luka Bernegara karya band *Cupumanik* ini memiliki makna tersendiri baik itu dari penciptanya maupun bagi pendengarnya.

Intertekstualitas

Kajian intertekstual berangkat dari asumsi bahwa kapan pun karya tulis, ia tidak mungkin lahir dari situasi kekosongan budaya. Penulisan suatu karya sastra tak mungkin dilepaskan dari unsur kesejarahannya, dan pemahaman terhadapnya pun haruslah mempertimbangkan unsur kesejarahan itu. Makna keseluruhan sebuah karya, biasanya, secara penuh baru dapat digali dan diungkap secara tuntas dalam

kaitannya dengan unsur kesejarahan tersebut. Karena itu, teks sastra dibaca dan harus dibaca dengan latar belakang teks-teks lain; tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri, dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks-teks lain sebagai contoh, teladan, kerangka (Teeuw, 1988:145).

Intertekstualitas merupakan salah satu teori yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh makna dalam proses menbaca suatu karya sastra. Karena setiap pembaca yang berhadapan dengan teks pasti bertemu dengan proses pemaknaan. Pada hakekatnya seseorang membaca untuk memberoleh sesuatu, entah itu berupa informasi atau makna dari teks yang dibaca tersebut.

Intertekstualitas menekankan pada Intelligibility (tingkat terpahaminya suatu teks) dan meaning (makna) yang ditentukan oleh kontribusi teks-teks pendahulu terhadap berbagai macam efek signifikansi. Karya sastra ditulis atau dicipta berdasarkan konvensi sastra yang ada. Karya sastra ditulis mencontoh karya yang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi, di samping itu, karya sastra adalah kreatifitas, maka karya sastra ditulis tidak semata-mata hanya mencontoh saja, melainkan juga memperkembangkan konvensi yang sudah ada, bahkan menyimpangi ciri-ciri dan konvensi-konvensi yang ada dalam batas-batas tertentu. Dalam sejarah sastra selalu ada ketegangan antar konvensi dengan pembaharuan (Teeuw, 1980: 12). Hal ini merupakan prinsip kreativitas dan sifat kreatif karya sastra.

5.2 Wacana Anarkisme Dalam Lirik lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam *Discourse Practice*

Teks di bentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut di produksi (Eriyanto, 2001 :316). Seperti halnya wacana anarkisme yang muncul dalam teks lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik, suatu praktik diskursus yang melibatkan bagaimana hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, bagaimana pemerintah mengurus negara yang baik agar masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Pola hubungan yang demokratis dimana masyarakat dapat mengajukan pendapat secara bebas tentu saja akan menghasilkan wacana yang berbeda, karena dalam teks lirik lagu luka bernegara pemaknaan lebih dikuasai oleh pemerintah dalam teks lirik lagu tersebut.

Praktik wacana inilah yang menentukan bagaimana teks tersebut terbentuk. Dalam pandangan Norman Faircough, ada dua sisi dari praktik diskursus tersebut, yakni produksi teks (di pihak media) dan konsumsi teks (di pihak khalayak).

Lagu luka bernegara ini adalah salah satu single Cupumanik dan dirilis pada tahun 2011. Lagu luka bernegara ini di ciptakan karena kekecewaan Cupumanik dan berujung dengan sikap perlawanan terhadap pemerintahan, dimana pada masa tersebut banyak pemerintah yang gagal menjalankan tugasnya untuk bernegara, kader partai yang mengusung unsur demokrasi ini terjerat kasus hukum dengan KPK (komite pemberantasan korupsi) yang telah di anggap menjadi sarang para koruptor di Indonesia.

Dalam produksi dan konsumsi teks yang terdapat pada lagu luka bernegara karya Cupumanik terdapat wacana anarkisme yang di sampaikan kepada masyarakat. para informan pendukung memandang akan unsur produksi teks dan konsumsi teks ini dilihat melalui akan rasa perlawanan yang timbul akan pandangan Cupumanik dan bentuk perlawanan terhadap kaum tirani.

Cupumanik selalu berbicara dalam menjelaskan akan arti lagu luka bernegara dan mengaitkan akan permasalahan dalam bentuk tema dan arti dalam setiap lirik lagu luka bernegara ini dalam penyampaian panggung *offAir* maupun *Onair*. Dengan penyampaian dan penjelasan yang dilakukan oleh Che sebagai vokalis dalam menarik permasalahan yang terjadi di indonesia baik dari segi kebudayaan, ekonomi, sosial dan pemerintahan yang saat ini masih panas dan belum menemukan titik solusi untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Karena itu Cupumanik selalu mengingatkan kepada setiap penonton dan menyampaikan yang dilakukan segala cara agar masyarakat indonesia jangan terlalu berharap terhadap pemerintah, lakukanlah cara bernegara yang baik menurut kalian baik itu dengan bekerja keras maupun berkarya agar berbudaya.

Terlihat akan kata-kata Cupumanik sebelum memulai dan memproduksi akan penyampaian pesan lirik lagu luka bernegara akan di penyampaian rasa anarkisme. Dalam pengertian kata produksi dan konsumsi teks yang terlihat menunjukkan akan bentuk sosok Cupumanik membawa dan menyampaikan akan rasa perlawanan melalui pesan produksi teks yang akan disampaikan kepada masyarakat akan rasa anarkisme yang baik dan benar.

5.3 Wacana Anarkisme Dalam Lirik lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam *Discourse Practice*

Teks di bentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut di produksi (Eriyanto, 2001 :316). Seperti halnya wacana anarkisme yang muncul dalam teks lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik, suatu praktik diskursus yang melibatkan bagaimana hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, bagaimana pemerintah mengurus negara yang baik agar masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Pola hubungan yang demokratis dimana masyarakat dapat mengajukan pendapat secara bebas tentu saja akan menghasilkan wacana yang berbeda, karena dalam teks lirik lagu luka bernegara pemaknaan lebih dikuasai oleh pemerintah dalam teks lirik lagu tersebut.

Praktik wacana inilah yang menentukan bagaimana teks tersebut terbentuk. Dalam pandangan Norman Faircough, ada dua sisi dari praktik diskursus tersebut, yakni produksi teks (di pihak media) dan konsumsi teks (di pihak khalayak).

Lagu luka bernegara ini adalah salah satu single Cupumanik dan dirilis pada tahun 2011. Lagu luka bernegara ini di ciptakan karena kekecewaan Cupumanik dan berujung dengan sikap perlawanan terhadap pemerintahan, dimana pada masa tersebut banyak pemerintah yang gagal menjalankan tugasnya untuk bernegara, kader partai yang mengusung unsur demokrasi ini terjerat kasus hukum dengan KPK (komite pemberantasan korupsi) yang telah di anggap menjadi sarang para koruptor di Indonesia.

Dalam produksi dan konsumsi teks yang terdapat pada lagu luka bernegara karya Cupumanik terdapat wacana anarkisme yang di sampaikan kepada masyarakat. para informan pendukung memandang akan unsur produksi teks dan konsumsi teks ini dilihat melalui akan rasa perlawanan yang timbul akan pandangan Cupumanik dan bentuk perlawanan terhadap kaum tirani.

Cupumanik selalu berbicara dalam menjelaskan akan arti lagu luka bernegara dan mengaitkan akan permasalahan dalam bentuk tema dan arti dalam setiap lirik lagu luka bernegara ini dalam penyampaian panggung *offAir* maupun *Onair*. Dengan penyampaian dan penjelasan yang dilakukan oleh Che sebagai vokalis dalam menarik permasalahan yang terjadi di indonesia baik dari segi kebudayaan, ekonomi, sosial dan pemerintahan yang saat ini masih panas dan

belum menemukan titik solusi untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Karena itu Cupumanik selalu mengingatkan kepada setiap penonton dan menyampaikan yang dilakukan segala cara agar masyarakat indonesia jangan terlalu berharap terhadap pemerintah, lakukanlah cara bernegara yang baik menurut kalian baik itu dengan bekerja keras maupun berkarya agar berbudaya.

Terlihat akan kata-kata Cupumanik sebelum memulai dan memproduksi akan penyampaian pesan lirik lagu luka bernegara akan di penyampaian rasa anarkisme. Dalam pengertian kata produksi dan konsumsi teks yang terlihat menunjukkan akan bentuk sosok Cupumanik membawa dan menyampaikan akan rasa perlawanan melalui pesan produksi teks yang akan disampaikan kepada masyarakat akan rasa anarkisme yang baik dan benar.

Menurut pandangan peneliti dalam mengambil kesimpulan akan praktik produksi teks yang di lakukan oleh grup musik Cupumanik dilakukan secara tegas dan sesuai akan realitas yang terjadi di pemerintahan kita, dikarenakan dengan adanya setiap kata dalam penyampaian komunikasi yang tegas dilakukan oleh Cupumanik menunjukkan akan pemahaman apa yang dirasakan masyarakat terlebih para kaum yang termarjinalkan dan disampaikan kepada masyarakat terlebih bagi pemerintahan yang masih mementingkan dan menggunakan kekuasaan mereka untuk hal pribadi mereka.

5.4 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam *Sosioculture Practice*

Sociocultural Practice dari *Norman Fairclough* dalam Eriyanto (2001), maka analisis didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. *Sociocultural Practice* menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Fairclough membuat tiga level analisis pada *Sociocultural Practice* yakni situasional, institusional, dan sosial. Pada sub bagian ini peneliti akan menganalisis faktor kontekstual secara situasional, instituasional dan sosial yang di temukan pada proses pembuatan lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik.

A. Situasional

Dalam situasional, sangat perlu di perhatikan ketika kapan teks diproduksi. Teks adalah hasil dari suatu keadaan dan suasana tertentu. Dalam wacana anarkisme yang terdapat pada lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik, situasi yang ada pada saat lirik ini dibuat adalah keadaan khalayak sedang merasakan akan permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Terlihat di permasalahan yang terjadi di indonesia terlebih bagi pemerintah Indonesia yang sekarang sangat miris akan rasa bernegara yang benar hingga meningkatnya GOLPUT (golongan putih) dari tahun ke tahun, hingga berujung banyaknya kaum apatis di masa sekarang. Hal ini dikarenakan siapapun partai yang menang dan siapapun pemimpin yang menjadi pemimpin di Indonesia mereka meyakini bahwa kehidupan mereka tidak berubah dan bahkan kehidupan mereka bertambah miskin atau dimiskinkan. Sehingga, golongan masyarakat ini lebih memilih bekerja daripada libur untuk mengikuti pemilihan suara untuk memilih siapa pemimpin mereka yang akan datang. Dan angka masyarakat apatis semakin tinggi, dikarenakan banyaknya para politisi partai yang mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan masyarakat. Ketika menjelang Pemilu (pemilihan umum), para petinggi partai gencar menghabiskan puluhan bahkan ratusan miliar untuk iklan janji-janji. Namun ketika mereka berhasil mendapatkan kursi kekuasaan, mereka asyik mengeruk kebijakan yang menghasilkan keuntungan bagi partai partai mereka sendiri.

B. Instituasional

Level instituasional melihat bagaimana pengaruh institusi oraganisasi dalam praktik produksi wacana, institusi ini bisa berasal dari dalam media sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal diluar media yang menentukan proses produksi berita. (Eriyanto, 2001:323).

Oleh karena itu dengan timbulnya lagu luka bernegara ini sekarang yang di berikan dan disampaikan kepada masyarkat terlebih pemerintahan di Indonesia akan lebih terbuka dan berpikir luas tentang apa yang terjadi di dalam pemerintahan kita, bahwa dengan adanya rasa anarkisme yang sebenarnya pemrintahan kita akan lebih baik melaksanakan tugas bernegaranya

dan hidup lebih sejahtera bagi masyarakat luas dalam kebersamaan dan keberagaman di Indonesia, dengan lagu luka bernegara ini bisa menunjukkan akan kebenaran yang terjadi pada masa pemrintahan tahun 2009 dan berkurangnya golongan putih di Indonesia.

C. Sosial

Terlihat akan aspek yang terdapat pada situasional lebih mengarah pada waktu atau suasana yang terdapat pada mikro, aspek sosial lebih melihat pada aspek situasional yang lebih makro seperti pada sistem budaya,sistem politik, sistem ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sistem itu menentukan siapa yang berkuasa, nilai-nilai apa yang dominan dalam masyarakat, dan bagaimana nilai dan kelompok yang berkuasa itu mempengaruhi dan menentukan media (Eriyanto, 2001:325).

Bentuk akan sosial grup musik Cupumanik ini mengambarkan akan bentuk perlawanan terhadap kaum tirani, yang menjelaskan bagaimana seharusnya bernegara yang baik, pada makna lirik tersebut di jelaskan sosok pemimpin apakah yang seharusnya memimpin negri ini, apakah seorang budayawan atau negarawan. Pada realitasnya masih banyak pemerintah yang melanggar pearturan-peraturan yang telah mereka buat sendiri, realitasnya masih banyak pemerintah yang memanfaatkan kekuasaan atau kedudukan mereka untuk kepentingan pribadi mereka, hingga pada akhirnya banyak yang lebih memilih menjadi golput dan bersikap apatis pada pemerintahan kita, karena pada intinya masyarakat adalah kedaulatan tertinggi tetapi realitas yang terjadi pemerintah yang lebih berkuasa dan menjadi sewenang-wenang terhadap masyarakat

5.5 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu "Luka Bernegara" Karya Cupumanik

Anarkisme adalah satu paham yang memercayai bahwa segala bentuk negara serta pemerintahan (dengan kekuasaannya) merupakan lembaga yang menumbuhkembangkan penindasan terhadap kehidupan. Sehubungan dengan hal tersebut, paham anarki menyatakan bahwa negara, pemerintahan, beserta para perangkatnya haruslah dihapuskan.

Pada akhir abad 17 seorang tokoh bernama William Godwin (1756 – 1836) menemukan alasan timbulnya penyakit sosial justru ada pada keberadaan negara dengan pemerintahannya. Bahwa keberadaan negara tak lebih hanya sebatas karikatur masyarakat. Sementara keadilan dan kesetaraan akan susah diterapkan oleh negara dengan pemerintahannya, karena dengan bentuk otoritasnya, negara hanya akan mempromosikan ketidaksetaraan dan juga ketidakadilan. Pemerintah, ataupun segala bentuk otoritas itu jauh dari kepemilikan hak atas individu.

Wacana anarkisme dalam lirik lagu luka bernegara karya Cupumanik merupakan sebuah wacana yang terdapat didalam teks yang menggambarkan akan rasa kekecewaan serta keluhan-keluhan kelompok masyarakat sosial terhadap pemerintah sehingga terjadi suatu bentuk perlawanan terhadap pemerintah yang mengatasnamakan demokrasi. Paham anarkisme ini mengajarkan bagaimana satu pemahaman yang mempercayai bahwa segala bentu negara serta pemerintahan (dengan kekuasannya) merupakan lembaga yang menumbuh kembangkangkan penindasaan terhadap kehidupan sehingga menimbulkan bentuk perlawanan terhadap pemerintah.

Teks ini tercipta dikarenakan akan adanya bentuk perlawanan terhadap pemerintah terlebih kepada mantan pemimpin negara kita di periode kedua dimana pada masa kepemimpinan partai demokrat yang di pimpin oleh SBY (susilo bambang yudhoyono) banyak sekali terjadi belitan kasus yang menimpa kader Partai Demokrat seperti menjadi penandaan awal dari kehancuran partai binaan Susilo Bambang Yudhoyono, dimana pada masa tersebut parta demokrat dibelit dengan kasus mantan bendahara umum M nazaruddin terkait dengan pembangunan wisma atlet SEA Games di Palembang. Sebelum Nazaruddin masih banyak para oknum-oknum dari politisi partai demokrat lainnya yang berurusuan dengan aparat penegak hukum, khususnya KPK (komite pemberantasan korupsi). Para politisi demokrat ini diduga menyalahgunakan wewenang mereka untuk kepentingan pribadi mereka dan diduga telah merampok uang rakyat atau yang biasa disebut dengan korupsi, inilah realitas yang terjadi dimana pada saat itu Cupumanik mulai mengaspirasikan bentuk perlawanan mereka terhadap para politisi dengan lagu mereka yang berjudul luka bernegara (Iberamsjah-pakar politik UI).

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran perlu di berikan agar memberikan hasil lebih maksimal dan penguraian dalam hasil penelitan serta pembahasan di jadikan menjadi satu dalam ilmu pengetahuan, secara spesifikasi di berikan kepada bidang keilmuan komunikasi agar lebih baik.

6.1 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam Teks

Teks memperlihatkan bahwa Lirik adalah sebuah teks yang ditulis dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Diciptakan dengan bahasa yang luas dan menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada setiap pendengarnya dengan alunan musik beserta lirik yang diciptakan secara keyakinan akan setiap penciptanya. Semua dalam lirik yang tercipta dan dibuat oleh si penciptanya memiliki ciri masing-masing dalam mengemas setiap pesan yang ingin disampaikan dengan dibentuk secara baik dan tidak dengan bahasa yang baku.

6.2 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam *Discourse Practice*

Pada *discourse practice* ingin menceritakan dan menunjukkan akan isi lirik lagu Luka Bernegara kepada para pendengar disampaikan untuk masyarakat terlebih di tujukan kepada pemerintah. Lagu luka bernegara di rilis pada tahun 2011, penciptaan lagu ini di buat untuk membuka pikiran masyarakat agar lebih mandiri dengan apa yang mereka bisa kerjakan dan tidak berpangku tangan terhadap pemerintah kita yang pada masa itu masih kurang memperdulikan kesejahteraan masyarakat.

6.3 Wacana Anarkisme Dalam Lirik Lagu Luka Bernegara Karya Cupumanik Dalam *Sosiocultural Practice*

Pada *sosiocultural Practice* ingin menunjukkan dan menjelaskan tentang situasi dan sosial pada masa terciptanya akan lirik lagu luka bernegara karya cupumanik.

Lirik lagu “Luka Bernegara” inipun mempunyai aspek realitas eksternal ini adalah pencerminan dari lirik lagu tersebut yang segala sesuatu dapat ditangkap oleh persepsi inderawi. Karena pencipta lirik lagu ini menciptakan atau

membuatnya berdasarkan realitas dan keadaan kehidupan pemerintah pada tahun 2010 dan berdampak pada masa sekarang.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi.* Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Ardinanto, Dr Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesiai*. Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Djohan. 2003. Psikologi Musik. Yogyakarta: Buku Baik.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Rosdakarya.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Fairclough, Norman. 1989. *"Language And Power".* London: longman

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*, Sekretariat Jendral MPR RI

Sean M. Sheehan. 2007. Anarkisme: *Perjalanan Sebuah Gerakan Perlawanan*

Sumber Website :

http://musik.kapanlagi.com/berita/cupumanik-tunjukkan-sikap-apolitis-di-klip-luka-bernegara.html, Senin, 9 November 2015, Pukul 15:30 WIB

https://id-id.facebook.com/notes/cak-ripin-kartun/partai-demokrat-sebagai-bunker-para-koruptor/10150361521822105/, Senin, 4 Januari 2016, Pukul 21:15 WIB

http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Jejak-Halliday-dalam-Linguistik-Kritis-dan-Analisis-Wacana-Kritis-Anang-Santoso.pdf/, Senin, 4 Januari 2016, Pukul 21:15 WIB

http://www.globalmuslim.web.id/2011/07/jadi-bungker-para-koruptor-inilah-awal.html/ kamis, 4 febuari 2016. Pukul 14:22 WIB

http://www.siperubahan.com/read/1024/Melongok-Gerakan-Anarkis-di-Indonesia, Selasa, 15 Desember 2015, Pukul 13:15 WIB